
**Analisis Efisiensi Usahatani Kentang Di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji
Kota Batu Jawa Timur**

Riza Faradiba¹, Bambang Siswadi², Sri Hindarti²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : faradibariza@gmail.com

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : bsdidek17@unisma.ac.id Email : hindartirudy@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the level of efficiency of potato farming in Sumber Brantas Village, Bumiaji District, Batu City. This research was conducted from February to March 2021 in Sumber Brantas Village, Bumiaji District, Batu City, East Java. The research method used is a quantitative research approach with survey methods. The selection of the location of Sumber Brantas Village as the research location was carried out purposively because this place is a potato production area in East Java, especially Batu City. This study uses a random sampling method with a sample of 35 respondents using the Slovin method. The data analysis method uses cost, income and R/C Ratio analysis. The results show that the average profit that has been obtained by farmers is Rp. 54,912,239/Ha/Mt with an R/C Ratio of 1.58 where the value of R/C Ratio > 1 means that the farm is efficient.

Keywords: Efficiency, Farming, Potato

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani kentang di Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari hingga Maret 2021 di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa timur. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan penelitian kuantitatif metode survei. Pemilihan lokasi Desa Sumber Brantas sebagai lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena tempat tersebut merupakan daerah produksi kentang di Jawa Timur, khususnya Kota Batu. Penelitian ini menggunakan metode *random sampling* dengan pengambilan sampel sebanyak 35 responden dengan menggunakan metode Slovin. Metode analisis data menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata keuntungan yang telah diperoleh oleh petani sebesar Rp. 54.912.239/Ha/Mt dengan R/C Ratio 1,58 dimana nilai R/C Ratio > 1 berarti usahatani tersebut sudah efisien.

Kata Kunci: Efisiensi, Usahatani, Kentang

PENDAHULUAN

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis. Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk. Salah satu komoditi pertanian yang dikembangkan yaitu hortikultura. Kentang merupakan tanaman hortikultura yang berproduksi selama satu kali dalam musim. Indonesia memiliki produksi kentang yang lebih rendah jika dibandingkan dengan Negara bagian Eropa yang lain. Menurut (Badan Pusat Statistik 2017) pada tahun 2016, tanaman kentang memiliki nilai produktivitas sebesar 1,2 juta ton/ha dengan nilai rata-rata produksi sebesar 16 ton/ha. Nilai tersebut terbilang rendah dari nilai produksi Eropa yang memiliki nilai rata-rata produksi sebesar 25,5 ton/ha. Tanaman kentang di Indonesia kini sudah dijadikan sebagai salah satu sayuran yang mendapat prioritas untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan permintaan kentang dari tahun ke tahun cenderung meningkat.

Di Indonesia, tanaman kentang sebagai sayuran dibudidayakan secara luas pada daerah dataran tinggi. Di Jawa Timur, Kota Batu khususnya di Desa Sumber Brantas merupakan sentra petani budidaya sayuran termasuk kentang. Keberhasilan usahatani tidak

dilihat dari segi tingginya produksi yang bisa dicapai, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana dari peningkatan produksi tersebut dapat meningkatkan keuntungannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penggunaan faktor-faktor produksi dalam proses produksi haruslah diusahakan seefisien mungkin, oleh karena itu peningkatan efisiensi penting untuk dilakukan dimana dengan meningkatkan efisiensi tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan produktivitas dan keuntungan petani.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan (*Random sampling*) pada petani kentang di lokasi penelitian Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu Jawa Timur. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan tempat tersebut merupakan daerah produksi kentang di Jawa Timur, khususnya Kota Batu. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Maret 2021. Dalam menghitung jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus atau formula Slovin yang mana dari 160 populasi petani kentang didapat sampel sebanyak 34,78 petani dan dibulatkan menjadi 35 petani.

Analisis data yang digunakan adalah analisis usahatani diantaranya analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C ratio. Kadariah (1987) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat efisiensi suatu usaha dapat digunakan parameter yaitu dengan mengukur besarnya pemasukan dibagi besarnya pengeluaran, dimana bila:

R/C Ratio > 1 : Efisien

R/C Ratio = 1 : Impas

R/C Ratio < 1 : Tidak efisien

Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \text{TR/TC}$$

keterangan :

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Petani

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil yang mengenai karakteristik responden dalam penelitian yang merupakan petani mengusahakan usahatani kentang. Karakteristik petani kentang yang dianggap penting mencakup 5 aspek yaitu : tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan yang mereka miliki.

1. Umur Responden Petani

Umur adalah salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam berusahatani. Jika semakin muda para petani maka mereka akan semangat untuk bekerja akan lebih cepat dalam penyelesaian kegiatan usahatani. Tetapi jika petani tersebut telah berumur tua masa kerja produktivitasnya menjadi berkurang dibandingkan dengan petani yang berumur jauh lebih muda.

Tabel 1. Karakteristik Responden menurut kelompok umur

No	Kelompok umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	19-28	5	14
2	29-38	5	14
3	39-48	14	40
4	49-58	7	20
5	>58	4	12
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Pada Tabel 1 menunjukan bahwa umur yang paling banyak adalah umur 39–48

tahun dengan jumlah persentase 40% sekitar ada 14 orang. Kemudian umur petani yang mempunyai persentase paling sedikit adalah di atas 58 tahun dengan jumlah persentase 12% sekitar 4 orang. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa umur responden petani tergolong tidak produktif lagi sehingga menyebabkan kurangnya inovasi atau pemikiran yang baru dalam kegiatan usahatani.

2. Tingkat Pendidikan Responden Petani

Tingkat pendidikan petani sangat berpengaruh atau berperan penting dalam mempunyai pemikiran atau pengetahuan dibidang teknologi dengan keterampilan manajemennya dalam mengelola usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka cenderung mempunyai pemikiran dinamis dan tanggap dalam penerimaan hal – hal yang berkaitan dengan bidangnya dibandingkan pada petani yang berpendidikan rendah.

Tabel 2. Karakteristik Responden menurut tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	18	51
2	SMP	8	23
3	SMA	8	23
4	Perguruan Tinggi	1	3
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani responden yaitu SD dengan persentase sebesar 51% sekitar 18 orang. Tingkat pendidikan SMP persentase sebesar 23% sekitar 8 orang. Tingkat pendidikan SMA persentase sebesar 23% sekitar 8 orang dan tingkat pendidikan perguruan tinggi hanya sebesar 3% hanya ada 1 orang saja. Banyaknya responden yang memiliki persentase di tingkat pendidikan SD sebanyak 51% menunjukkan bahwa pola pikir petani responden dalam mengambil tindakan maupun keputusan dalam berusaha tani masih rendah dan kurang terampil.

3. Pengalaman Berusahatani

Pada umumnya petani yang memiliki banyak pengalaman atau lebih berpengalaman dalam usahatani kentang lebih mampu untuk meningkatkan produktivitas dalam produksi kentang tersebut sehingga akan menghasilkan hasil produksi yang bagus sehingga mereka bisa mendapatkan keuntungan yang dapat mensejahterakan hidup para petani kentang.

Tabel 3. Karakteristik Responden menurut pengalaman petani

No	Pengalaman petani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<10 th	6	17
2	10-20 th	16	46
3	21-30 th	8	23
4	>30 th	5	14
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan data pada Tabel 3 menjelaskan bahwa petani responden yang telah mempunyai pengalaman lama dalam usahatani kentang yaitu dengan persentase 46% ada 16 orang dengan pengalaman dalam berusahatani selama 10-20 tahun. Kebanyakan petani yang telah melakukan usahatani kentang dengan pengalaman usahatani < 10 tahun hanya ada 6 orang, sedangkan rata-rata petani telah melakukan usahatani kentang >10 tahun, ini berarti bahwa petani kentang di Desa Sumber Brantas telah benar-benar berpengalaman dalam usahatani kentang.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Jumlah anggota dalam keluarga petani yang akan mempengaruhi tingkat produktivitas kerja apabila dikaitkan terhadap jumlah penggunaan tenaga kerja kepada kegiatan produksi usahatani. Jika semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula tenaga kerja yang akan digunakan dalam kegiatan berusahatani kentang.

Tabel 4. Karakteristik Responden menurut tanggungan Keluarga

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<3	16	46
2	3 – 4	18	51
3	>4	1	3
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa petani responden dengan presentase 46% yang berjumlah 16 orang adalah petani yang mempunyai tanggungan keluarga kurang dari 3 orang, Persentase 3% yang berjumlah 1 orang adalah petani yang memiliki tanggungan keluarga lebih dari 4 orang, persentase 51% yang berjumlah 18 orang adalah petani yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 – 4 orang.

5. Luas Lahan Usahatani

Luas lahan adalah jumlah lahan yang dimiliki oleh para petani kentang. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani maka semakin banyak produksi yang dihasilkan oleh luas lahan tersebut. Untuk mengetahui lebih jelas luas lahan yang dimiliki dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 5. Karakteristik Responden menurut luas lahan

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<0,25	5	14
2	0,25-1	22	63
3	1-2	8	23
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa petani yang memiliki luas lahan < 0,25 hektar memiliki persentase sebanyak 14% ada 5 orang kemudian yang memiliki luas lahan 0,25 – 1 hektar memiliki persentase sebanyak 63% ada 22 orang dan yang terakhir petani mempunyai luas lahan 1-2 hektar memiliki persentase sebanyak 23% ada 8 orang.

B. Biaya produksi, Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Ratio

Data biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan pada usahatani kentang di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Total Biaya produksi, penerimaan, pendapatan, R/C Ratio

Usahatani kentang Per Hektar Per Musim tanam		
Keterangan	Fisik	Jumlah
Penerimaan (Rp/Ha)		148.947.719
a. Produksi (Kg)	16.550	
b. Harga (Rp/Kg)		9.000
Biaya Total (Rp/Ha)		94.035.480
Pendapatan (Rp/Ha)		54.912.239
R/C Ratio		1,58

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa total biaya dari penjumlahan total biaya tetap ditambah dengan total biaya variabel adalah sebesar Rp 94.035.480/Ha. Untuk penerimaan usahatani kentang merupakan hasil dari perkalian jumlah produksi kentang, dengan harga produk yaitu produksi usahatani kentang sebesar 16.550 Kg/Ha dikalikan dengan harga rata-rata kentang yaitu sebesar 9.000/kg. Maka dapat diketahui penerimaan usahatani kentang sebesar Rp 148.947.719/Ha. Untuk pendapatan yang diperoleh usahatani kentang merupakan hasil dari selisih antara penerimaan dengan total biaya usahatani kentang yang telah dikeluarkan selama produksi panen kentang sebesar Rp 54.912.239/Ha. Dan memperoleh hasil nilai R/C Ratio yang sebesar 1,58 yang berarti setiap penambahan biaya sebesar satu satuan maka akan menambah penerimaan sebesar Rp. 1,58. yang mana nilai

R/C Ratio > 1 yang berarti usahatani kentang di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu dapat dikatakan efisien dan menguntungkan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kemampuan setiap rupiah yang dikeluarkan dalam usahatani kentang dapat menghasilkan keuntungan sebesar 58% per musim tanam.

KESIMPULAN

Rata – rata pendapatan usahatani kentang di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu sebesar Rp. 54.912.239/Ha/Mt dengan R/C ratio sebesar 1.58 dapat disimpulkan bahwa usahatani kentang di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu dapat dikatakan efisien dan menguntungkan.

SARAN

Usahatani kentang Di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu Jawa Timur sudah efisien sehingga perlu dipertahankan agar usahatani kentang tetap efisien dan tidak merugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017). Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Indonesia 2017. BPS Pusat Jakarta. <https://www.bps.go.id/publication/2018/10/05/bbd90b867a6ee372e7f51c43/statistik-tanaman-sayuran-dan-buah-buahan-semusim-indonesia-2017.html>
- Kadariah. (1987). *Pengantar Evaluasi Proyek*. Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kementerian Pertanian. (2016). *Luas Panen Kentang Menurut Provinsi, 2012-2016.2017,2017*. <http://www.pertanian.go.id/Data5tahun/HortiATAP2016/L.PanenKentang.pdf>
- Lau, L. J. and P. A. Y. (1971). A Test for Relative Efficiency and Application to Indian Agriculture. *The American Economic Review*, 60 (1), 94–109.
- Sari, D., Asnah; & Siswadi, B. (2018). Pengantar Penerapan Ekonometrika. <https://ssrn.com/abstract=3254684> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3254684>
- Soekartawi. (2002). Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori Dan Aplikasi. Jakarta Rajawali Press.
-